

PENGAJARAN BAHASA JEPANG *MENSETSU CLASS* DI MAN 1 KOTA SEMARANG

ALTHAF GAUHAR AULIAWAN¹
ROSALINA WAHYU RIANI
TEGUH SANTOSO
AKHMAD RIZA ZULFIKAR
ROKHMAH SUCI ERIKA

althafauliawan@gmail.com¹ Corresponding Author
yama_rosa18@yahoo.com
teguh.santoso@unw.ac.id
zulfikarakhmadriza@gmail.com
erikafrozentic@gmail.com

Universitas Ngudi Waluyo

Artikel diterima: 5 Desember 2022

Artikel direvisi: 23 Desember 2022

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan atas dasar banyaknya permintaan tenaga kerja atau pemegang ke Jepang yang berasal dari lulusan SMA/ SMK/ MA. Peserta didik akan dipekerjakan di Jepang, baik di sektor industri, pertanian, maupun keperawatan mengingat menurunnya tenaga produktif di Jepang. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebelum peserta didik bekerja di Jepang, mereka diwajibkan melalui tahap seleksi yang utamanya adalah *Mensetsu* (wawancara kerja dalam bahasa Jepang). Akan tetapi, selama ini materi tentang penguasaan *Mensetsu* belum masuk di dalam buku ajar atau belum pernah diajarkan oleh guru di sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan bagi peserta didik untuk menguasai *Mensetsu* bahasa Jepang, baik secara teori maupun praktek. Selain itu, tim pengabdian meninjau dan mengadakan *feedback* (umpan balik) penguasaan *Mensetsu* tersebut. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang, mengingat sekolah tersebut pernah ditetapkan bahasa Jepang sebagai Ujian Nasional. Metode yang digunakan adalah metode *Training of Trainer* (TOT) dengan cara pemberian materi melalui ceramah, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta didik. Adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan agar peserta didik memiliki bekal dan lebih siap untuk menghadapi dunia kerja dan pemagangan Jepang setelah lulus.

Kata Kunci: *Mensetsu*, bahasa Jepang, pengajaran

PENDAHULUAN

Di akhir dasawarsa ini, Jepang masih ditetapkan sebagai negara maju secara ekonomi, namun masih terus membutuhkan tenaga asing untuk meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya angka lansia, dan penurunan usia produktif serta angka kelahiran. Menurut sumber dari Jepang, diperkirakan 1/3 dari populasi Jepang berusia 65 tahun pada tahun 2030, sehingga mengakibatkan kekurangan tenaga kerja yang sangat signifikan (Tsunagulocal.com).

Mengingat situasi di atas, tentu menjadi hal yang wajar jika permintaan tenaga kerja asing untuk Jepang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan, Perburuhan dan Kesejahteraan Jepang, terdapat 1.658.804 pekerja asing di Jepang pada tahun 2019, dan jumlahnya meningkat 198.341 atau 13,6% dibandingkan tahun sebelumnya (Tsunagulocal.com). Di tambah lagi, pasca pandemi COVID-19, permintaan tenaga kerja asing di Jepang diperkirakan akan terus meningkat karena pemerintah Jepang sempat menutup negaranya dari tenaga asing kurang lebih selama dua tahun.

Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajaran jika di Indonesia sendiri, bahasa Jepang masih menjadi bahasa yang populer dan cukup penting bagi masyarakat, khususnya untuk dunia kerja dan pemagangan. Banyak sekali Universitas, Lembaga Pelatihan Kerja (LPK), dan sekolah yang masih menyediakan pembelajaran bahasa Jepang baik secara teoretis maupun praktek. Di samping itu, pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan *the Japan Foundation* juga mendukung adanya pembelajaran bahasa dan kebudayaan Jepang untuk meningkatkan *skill* peserta didik di sekolah khususnya tingkat SMA/ SMK/ MA. Misalnya adanya pengiriman *Nihongo Partners* (orang Jepang pendamping guru bahasa Jepang) di sekolah-sekolah,

penyusunan buku bahasa Jepang oleh MGMP bahasa Jepang perwakilan setiap provinsi di Indonesia, dan bantuan pengadaan buku-buku bahasa Jepang.

Akan tetapi, tim menemukan masih perlu ditingkatkannya relevansi materi ajar bahasa Jepang di sekolah tingkat SMA/ SMK/ MA terhadap dunia kerja. Materi yang menyangkut percakapan interaktif dan wawancara di dunia kerja masih belum diimplementasikan.

Melihat adanya fenomena tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermaksud untuk membekali para siswa dalam penguasaan bahasa Jepang yang benar-benar relevan dengan dunia kerja, yaitu bagaimana para peserta didik bisa menguasai *Mensetsu* (wawancara dalam bahasa Jepang). Selain itu, ditinjau penguasaan mereka melalui umpan balik. Hal ini sangat penting karena penguasaan *Mensetsu* adalah bekal yang sangat berguna bagi peserta didik jika berminat bekerja atau magang di Jepang.

Tim mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat di MAN 1 Kota Semarang, mengingat sekolah tersebut memiliki peminat bahasa Jepang yang cukup tinggi dan pernah di Ujian Nasionalkan. Selain itu, MAN 1 Kota Semarang juga memiliki lokasi strategis, dekat dengan kawasan industri dan lembaga ketenagakerjaan seperti BLKI Kota Semarang dan LPK pemagangan Jepang. Judul Pengabdian Kepada Masyarakat yang tim tawarkan adalah **Pengajaran Bahasa Jepang *Mensetsu Class* di MAN 1 Kota Semarang**.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik/ siswa siswi MAN 1 Kota Semarang kelas XII-Bahasa. Alasannya karena siswa kelas XII-Bahasa telah mendapatkan mata pelajaran bahasa Jepang, serta memiliki kesiapan dan kompetensi (dengan indikator; sudah

menguasai huruf Jepang dan kosakata dasar) apabila dihadapkan dengan *Mensetsu* (wawancara kerja dalam bahasa Jepang).

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadwalkan program pengajaran bahasa Jepang yang difokuskan pada percakapan interaktif dan *Mensetsu* (wawancara kerja bahasa Jepang) melalui referensi yang didapatkan pengusul di Jepang.
2. Melakukan kerja sama dengan pihak sekolah; kepala sekolah, pengampu bahasa Jepang, dan *stakeholder* di MAN 1 Kota Semarang.
3. Mensosialisasikan atau mempromosikan kegiatan kelas *Mensetsu*.
4. Melaksanakan *pre test* berupa tanya jawab antara peserta didik dan tim pelaksana dengan bahasa Jepang sebelum pembelajaran dilakukan.
5. Tim pelaksana memberikan materi melalui media pembelajaran/ proyektor.
6. Sesi praktek dan *feedback* dari salah anggota pengabdian.
7. Melaksanakan *post test* berupa wawancara antara peserta didik dan tim pelaksana dengan bahasa Jepang sebagai monitoring evaluasi.

Langkah-langkah Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Di awal pembelajaran, kegiatan dibuka oleh moderator; memperkenalkan narasumber dan tema pengabdian.
2. Tim pelaksana memberikan materi tata cara *Mensetsu* (wawancara kerja bahasa Jepang) yang baik dan benar dengan media pembelajaran.
3. Percakapan interaktif, tanya jawab, dan diskusi dengan bahasa Jepang bersama-sama di kelas.
4. Praktek *Mensetsu* dan *feedback* secara individu.

5. Tim pelaksana mendokumentasikan, menilai, dan membuat laporan kegiatan pengajaran bahasa Jepang yang sudah terlaksana sebagai data untuk keluaran.

Bahan dan Alat

Bahan dan alat dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu: buku bahasa Jepang, fotokopian materi, x-banner, *time table*, komputer (laptop), internet, dan proyektor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey di MAN 1 Kota Semarang pada hari Rabu 7 September 2022. Tujuan survey ini adalah untuk meminta izin, berkoordinasi, dan mengetahui situasi MAN 1 Kota Semarang, termasuk bagaimana penyesuaiannya terhadap kurikulum dan jadwal yang cocok untuk pelaksanaan PKM. Pada tanggal dan hari yang sama, surat tugas dan surat izin mengadakan kegiatan PKM juga diserahkan kepada pihak MAN 1 Kota Semarang guna penyampaian secara resmi program apa saja yang akan dilakukan oleh tim untuk kegiatan PKM nantinya.

Hasil dari survey yang dilakukan adalah sebagai berikut; 1) Kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan guru MAN 1 Kota Semarang mengizinkan pelaksanaan kegiatan PKM yang diadakan oleh tim, 2) Mengingat tema PKM yang unik dan sangat relevan dengan dunia kerja, kegiatan PKM ini dapat diterima dengan baik oleh pihak MAN 1 Kota Semarang, 3) Melalui waka kurikulum, pihak MAN 1 Kota Semarang siap membantu dari segi persuratan dan sarana serta prasarana, misalnya seperti ketersediaan ruang kelas dan proyektor untuk kegiatan PKM, 4) Keputusan tentang jadwal kegiatan PKM akan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 14, 17, dan 21 Oktober 2022 ketika jam mata pelajaran bahasa Jepang di kelas XII Bahasa. Mengingat di akhir bulan September dan awal Oktober para siswa akan melaksanakan ujian tengah semester.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Seperti yang telah diputuskan ketika survey, kegiatan PKM dilaksanakan di kelas XII-Bahasa MAN 1 Kota Semarang pada tanggal 14, 17, dan 21 Oktober 2021. Adapun tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain:

1. Althaf Gauhar Auliawan, S.Hum., M.Si. (Ketua)
2. Rosalina Wahyu Riani, M.Pd. (Anggota)
3. Teguh Santoso, S.Hum., M.Hum. (Anggota)
4. Akhmad Riza Zulfikar (Anggota)
5. Rokhmah Suci Erika (Anggota)

Kegiatan PKM dilakukan dengan empat materi dengan *output* dan penanggungjawab sesuai dengan tabel berikut ini.

No	Kegiatan	Output	Penanggung jawab
1	Pembukaan kegiatan PKM dan <i>Pre Test</i>	Pengenalan Materi	Althaf Gauhar Auliawan, S.Hum., M.Si.
2	Materi I: Gambaran tentang bekerja di Jepang	Materi Pekerjaan	Teguh Santoso, S.Hum., M.Hum.
3	Materi II: <i>Mensetsu</i> dalam bahasa Jepang	Materi <i>Mensetsu</i>	Althaf Gauhar Auliawan, S.Hum., M.Si.
4	Praktek dan <i>Feedback Mensetsu</i>	Praktek <i>Mensetsu</i>	Rosalina Wahyu Riani, M.Pd.
5	Evaluasi dan <i>Post Test</i>	Hasil Evaluasi	Althaf Gauhar Auliawan, S.Hum., M.Si.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pembukaan kegiatan PKM dan Pre Test

Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk memperkenalkan diri dan memberikan pemahaman kepada para siswa bagaimana kegiatan PKM berjalan, termasuk seperti apa *output* dan manfaatnya nanti. Setelah itu, *pre test* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana penguasaan bahasa Jepang para siswa selama ini, dan

mengetahui akar masalahnya jika siswa dihadapkan dengan *Mensetsu*.

Berikut ini adalah urutan kegiatan pembukaan PKM dan *pre test* yang dilaksanakan oleh tim di kelas XII-Bahasa MAN 1 Kota Semarang:

1. Memberikan salam dan pengenalan tim,
2. Menjelaskan sedikit gambaran tentang tema kegiatan PKM dengan penjelasan pentingnya *Mensetsu* dalam dunia pemagangan atau pekerjaan di Jepang.
3. Melihat potensi dan permasalahan pada siswa dengan *pre test* berupa tanya jawab.
4. Kegiatan *pre test* dilakukan dengan melibatkan seluruh anak di kelas secara bergiliran dengan pertanyaan dasar sebagai berikut:
 - a. *Onamae wa nan desu ka?* (siapa nama Anda?)
 - b. *Dochira kara kimashita ka?* (Dari mana asal Anda?)
 - c. *Nansai desu ka?* (berapa umur Anda saat ini?)
 - d. *Shigoto wa nan desu ka?* (apa pekerjaan Anda saat ini?)
 - e. *Kazoku wa nan-nin desu ka?* (berapa orang keluarga Anda?)

Setelah melakukan kegiatan *pre test*, siswa diajak berdiskusi mengenai jawaban-jawaban dari pertanyaan. Hasil *pre test* dapat disimpulkan pada tabel berikut.

No	Hasil	%	Tindak Lanjut
1	Peserta memberikan pelafalan dan intonasi yang baik ketika menjawab pertanyaan	90 %	Melakukan praktek lisan dan mengimplementasikan <i>feedback</i> dari pengajar setelah pemaparan materi
2	Peserta melakukan komunikasi yang interaktif ketika menjawab pertanyaan	85 %	Melakukan praktek lisan dan mengimplementasikan <i>feedback</i> dari pengajar setelah pemaparan materi
3	Peserta menggunakan pemilihan kosakata yang sesuai ketika	80 %	Melakukan praktek lisan dan mengimplementasikan <i>feedback</i> dari

	menjawab pertanyaan		pengajar setelah pemaparan materi
4	Peserta menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang sesuai ketika menjawab pertanyaan	90 %	Melakukan praktek lisan dan mengimplementasikan <i>feedback</i> dari pengajar setelah pemaparan materi
5	Peserta mampu menggunakan <i>Joshi</i> (partikel) dan <i>Bunpou</i> (pola kalimat) yang sesuai ketika menjawab pertanyaan	80 %	Melakukan praktek lisan dan mengimplementasikan <i>feedback</i> dari pengajar setelah pemaparan materi

Tabel 2. Hasil Pre Test Peserta PKM

Materi I: Gambaran Dunia Kerja di Jepang

Kegiatan ini merupakan bentuk dari tindak lanjut kegiatan pembukaan dan *pre test* kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum diberikan materi tentang *Mensetsu*, siswa diberikan penjelasan tentang gambaran dunia kerja di Jepang. Ini bertujuan untuk memperkuat keyakinan para siswa bahwa penguasaan *Mensetsu* merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi dalam dunia kerja di Jepang tersebut. Berikut adalah rincian materi tentang gambaran kerja di Jepang.

1. Memberikan pengertian atau definisi tentang pengabdian masyarakat.
2. Memberikan informasi terkait masalah sosial dan ekonomi di Jepang saat ini: populasi menua dan menurunnya angka kelahiran di Jepang.
3. Memberikan data dan informasi tentang meningkatnya permintaan tenaga kerja asing di Jepang akibat masalah di atas, dan bagaimana cara mengambil peluangnya.
4. Menjelaskan bagaimana alur bekerja atau magang ke Jepang.
5. Menjelaskan pentingnya penguasaan *Mensetsu* untuk magang atau bekerja di Jepang.
6. Memberikan simpulan dari materi kepada peserta.

Materi II: Mensetsu dalam Bahasa Jepang
Kegiatan ini merupakan bentuk dari tindak lanjut dari pemaparan materi gambaran dunia kerja di Jepang. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa bagaimana cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam *Mensetsu*. Berikut adalah uraian kegiatannya:

1. Memberikan penjelasan bagaimana cara perkenalan diri dalam bahasa Jepang yang baik dan benar.
2. Memberikan penjelasan bagaimana cara menjawab pertanyaan tentang nama diri dalam bahasa Jepang.
3. Memberikan penjelasan bagaimana cara menjawab pertanyaan tentang asal dan pekerjaan dalam bahasa Jepang.
4. Memberikan penjelasan bagaimana cara menjawab pertanyaan tentang jumlah keluarga dalam bahasa Jepang dan bagaimana menyebutkannya.
5. Memberikan penjelasan bagaimana cara menjawab pertanyaan tentang hobi/kegemaran dalam bahasa Jepang.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Althaf Gauhar Auliawan, S.Hum., M.Si.

Praktek dan Feedback

Setelah pemaparan materi tentang tata cara menjawab pertanyaan dalam *Mensetsu*, para siswa melakukan praktek *Mensetsu* secara langsung dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan dari tim PKM bersama-sama. Setelah itu, mereka melakukan praktek secara individu dengan cara bergiliran atau maju satu-persatu sesuai urutan. Setelah mereka maju, tim PKM memberikan pertanyaan dan

mengamati apakah jawaban siswa yang telah maju tersebut mengalami peningkatan atau tidak, jika dibandingkan ketika *pre test* di hari sebelumnya. Secara tidak langsung, tim PKM juga berperan seolah-olah sebagai pewawancara di perusahaan Jepang agar para siswa merasakan suasana yang lebih nyata ketika mereka melakukan *Mensetsu*. Setelah itu, tim PKM yang sudah dibagi sebelumnya, memberikan *feedback* atau umpan balik berupa komentar apa saja yang perlu dipertahankan atau diperbaiki ketika melakukan *Mensetsu*. Hasilnya, para siswa merasa senang dengan adanya kegiatan ini, karena merasa mengalami peningkatan yang signifikan jika dibandingkan ketika *pre test*. Banyak sekali kesan yang disampaikan oleh para siswa agar kegiatan *Mensetsu* ini diadakan secara rutin di sekolah, mengingat materi *Mensetsu* sangat realistis untuk kesiapan diri menghadapi dunia kerja di Jepang.



Gambar 2. Praktek dan *feedback* *Mensetsu*

Evaluasi dan *Post test*

Kegiatan ini merupakan bentuk dari evaluasi setelah para siswa kelas XII-Bahasa MAN 1 Kota Semarang melakukan praktek *Mensetsu*. Evaluasi yang dibuat adalah catatan *feedback* setiap individu yang dibuat oleh tim PKM. Berdasarkan catatan *feedback* tersebut, ditemukan bahwa rata-rata siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada indikator nomor 2 dan 5, yaitu komunikasi siswa yang lebih interaktif, serta penggunaan tata bahasa Jepang yang semakin tertata (lihat

tabel 5.3 di atas). Hal ini disebabkan karena ketika pemaparan materi, siswa diajarkan secara komprehensif bagaimana cara berkomunikasi dan pemilihan tata bahasa benar. Misalnya ketika menyebutkan hobi dalam bahasa Jepang, harus menggunakan Kata Kerja Bentuk Kamus terlebih dahulu sebelum ditambahkan pola *koto desu*. Di sisi lain, siswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada indikator nomor 1 tentang intonasi dan pelafalan, mengingat unsur lidah atau logat yang mayoritas siswa sebagai orang Jawa yang tidak mudah disamakan persis seperti logat orang Jepang.

Setelah melakukan evaluasi, tim PKM mengadakan *post test* dengan menginstruksikan para siswa untuk mengisi soal yang tersedia di dalam selebaran materi yang telah dibagikan. Untuk selebaran materinya tim lampirkan di bagian data materi di dalam laporan PKM. Kemudian, para siswa mengumpulkan isian hasil soal *post test* tersebut supaya bisa dinilai oleh tim PKM. Berikut ini adalah nilai rekapitulasi hasil *post test* PKM.

No	Nama Peserta	Kelas	Nilai
1.	Agung Budi Sisilo	XII-Bahasa	88
2.	Arya Maulid Majid	XII-Bahasa	93
3.	Azra Malika Assyifa	XII-Bahasa	93
4.	Bagus Dwi Cahyo Syahputra	XII-Bahasa	100
5.	Desyana Eka Safitri	XII-Bahasa	95
6.	Deviana Eka	XII-Bahasa	90
7.	Devista Faizum Izzati	XII-Bahasa	90
8.	Dira Nandini Rahma	XII-Bahasa	90
9.	Dyah Widyatuti	XII-Bahasa	88
10.	Fadlilah Maharani	XII-Bahasa	92
11.	Karya Najwa Aisha	XII-Bahasa	95
12.	Ibda Meilasan	XII-Bahasa	94
13.	M Mirza Saffin Falsafi	XII-Bahasa	88
14.	Marsya Mahadewi	XII-Bahasa	98
15.	Mifta Nurrohmah Awalya	XII-Bahasa	95
16.	Mufida Hafni	XII-Bahasa	90
17.	Nandul Hamidan	XII-Bahasa	90
18.	Nailah Sava Susmita	XII-Bahasa	90
19.	Niken Ayu Nurmini	XII-Bahasa	98
20.	Nurina Zakiyya Hemawan	XII-Bahasa	95
21.	Rozdika Arthesa P	XII-Bahasa	95
22.	Rizka Faridatul Ulya	XII-Bahasa	88
23.	Safira Nur Sa'adah	XII-Bahasa	90
24.	Septi Nur Saidah	XII-Bahasa	90
25.	Septian Dwi Hadi	XII-Bahasa	90
26.	Sindy Farah Mamlidy	XII-Bahasa	97
27.	Sukma Fadlilah	XII-Bahasa	88
28.	Tsahista Ba'bimafis	XII-Bahasa	90
29.	Widia Dwi Wulandari	XII-Bahasa	92
30.	Zahra Salma A	XII-Bahasa	95
31.	Zilhan Adinata	XII-Bahasa	92
Rata-Rata			90

Tabel 3. Rekapitulasi hasil *post test* PKM

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *Mensetsu* ini telah memberikan manfaat yang luar biasa kepada siswa MAN 1 Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan terkait kemampuan para siswa dalam berkomunikasi dan melakukan wawancara dalam bahasa Jepang atau *Mensetsu*. Selain itu, para siswa juga merasa senang dengan adanya pelatihan *Mensetsu* ini dan berharap dapat dilaksanakan lagi di sekolah. Seperti yang telah diketahui, materi tentang *Mensetsu* memang belum pernah diajarkan di sekolah, namun sangat berguna untuk kesiapan dunia kerja khususnya jika para siswa mengambil magang atau bekerja di Jepang. Harapannya, pelatihan tentang *Mensetsu* ini tidak hanya dijadikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat saja, namun juga dimasukkan ke dalam buku ajar bahasa Jepang tingkat SMA/SMK/MA.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. (2014). *Research Design*. California: SAGE Publications.
- Kemp, J.E., Dayton. (1985). *Planning and Producing Instructional Media*. New York: Harper & Lee Publisher.
- Megumi, Shimada dkk. (2010). *Wakaru Bijinesu Nihongo*. Tokyo: ASK Publishing.
- Murakami, Yoshifumi. (2008). *Shigoto no Nihongo: Japanese for Business*. Tokyo: Aruku.
- Neuman, W. Laurence. (2011). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, 7 edition. Boston: Pearson Education, Inc.
- Schramm. (1977). *Big Media Little Media*. New York: Sage.
- The Japan Foundation. (2019). *Kaiwa to Konpyuutaa*. Osaka: The Japan Foundation Language Institute Kansai.

Tsunagu. (2020). Realita Pekerja Asing di Jepang Berdasarkan Data Statistik. Diakses pada 29 Agustus 2022, dari <https://www.tsunagulocal.com/id/147>
51